
Implementasi metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqh: Studi Kasus Penggunaan Kitab Bidayatul Mujtahid

Amelia Ramdhani Syaiyuti

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ameliamrdani74@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu aspek fundamental dalam penelitian Islam, berperan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Namun, di era modern ini, pembelajaran fiqh sering kali menghadapi tantangan dalam hal relevansi dan efektivitas metode pengajaran. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat *teacher-centered* dan mengandalkan hafalan seringkali gagal dalam mengembangkan pemahaman. Salah satu sumber klasik yang kaya akan pemikiran fiqh adalah kitab Bidayatul Mujtahid karya Ibnu Rusyd. Kitab ini terkenal sebagai kitab fiqh perbandingan. Kitab yang Masyhur karena kedalaman analisisnya dan pendekatan komparatifnya terhadap berbagai mazhab fiqh. Para peserta didik yang terdapat di Pesantren Mawaridussalam ketika mereka duduk di kelas XI dan XII menggunakan buku Bidayatul Mujtahid sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data dengan Data Observasi dan wawancara selanjutnya data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Secara keseluruhan, metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam inovasi pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di MAS PP Mawaridussalam memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: Problem Based Learning, Fiqh, Bidayatul Mujtahid

Abstract

Fiqh learning is one of the fundamental aspects in Islamic research, playing an important role in shaping the understanding and religious practices of Muslims. However, in this modern era, fiqh learning often faces challenges in terms of the relevance and effectiveness of teaching methods. Traditional learning methods that tend to be *teacher-centered* and rely on memorization often fail to develop understanding. One of the classical sources that is rich in fiqh thought is the book Bidayatul Mujtahid by Ibn Rushd. This book is famous as a book of comparative fiqh. The book is famous because of its depth of analysis and its comparative approach to various schools of fiqh. The students at the Mawaridussalam Islamic Boarding School when they were in grades XI and XII used the Bidayatul Mujtahid book as the main source of fiqh learning. This study uses a qualitative approach of case study type with data collection techniques with Observation Data and interviews, then the data is analyzed with the Miles and Huberman interactive model. Overall, the Problem Based Learning (PBL) learning method in fiqh learning innovations using the book Bidayatul Mujtahid at MAS PP Mawaridussalam has a positive impact in improving students' critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning, Fiqh, Bidayatul Mujtahid

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu aspek fundamental dalam penelitian Islam, berperan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Namun, di era modern ini, pembelajaran fiqh sering kali menghadapi tantangan dalam hal relevansi dan efektivitas metode pengajaran. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat *teacher-centered* dan mengandalkan hafalan seringkali gagal dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan kemampuan aplikatif siswa terhadap hukum-hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu sumber klasik yang kaya akan pemikiran fiqh adalah kitab Bidayatul Mujtahid karya Ibnu Rusyd. Kitab ini terkenal sebagai kitab fiqh perbandingan. Kitab ini juga *Masyhur*

karena kedalaman analisisnya dan pendekatan komparatifnya terhadap berbagai mazhab fiqh. Namun, kompleksitas bahasa dan struktur kitab ini sering menjadi hambatan bagi siswa tingkat menengah dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Kitab ini juga melatih kemampuan analisis kritis pembacanya. Dengan mempelajari berbagai pendapat dan dalilnya, pelajar diajak untuk mengembangkan pemikiran mandiri dan kemampuan melakukan tarjih (menimbang dan memilih pendapat terkuat). Hal ini sangat penting dalam membentuk pemahaman fiqh yang mendalam dan aplikatif. Selain itu, Bidayatul Mujtahid memberikan wawasan tentang fleksibilitas hukum Islam. Pelajar dapat memahami bahwa perbedaan pendapat dalam fiqh seringkali merupakan rahmat dan mencerminkan kekayaan intelektual Islam. Ini dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat dalam masalah fiqh.

Pembelajaran fiqh perbandingan menghadirkan sejumlah tantangan yang signifikan bagi para pelajar. Kompleksitas materi yang melibatkan berbagai mazhab dan pendapat ulama dapat membingungkan, terutama bagi pemula. Hal ini dipersulit dengan kebutuhan akan pengetahuan dasar yang kuat dalam ushul fiqh, hadits, dan tafsir Al-Quran. Objektivitas menjadi kunci penting dalam mempelajari perbedaan pendapat antar mazhab, namun ini bukanlah tugas yang mudah. Pelajar juga harus mampu memahami konteks historis dan sosial di balik perbedaan pendapat para ulama, serta menghadapi tantangan dalam menerapkan pengetahuan fiqh perbandingan dalam situasi nyata dan kontemporer. Volume informasi yang besar, dengan banyaknya pendapat dan argumen yang harus dipelajari, menambah tingkat kesulitan. Terakhir, pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk materi yang kompleks ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran fiqh perbandingan.

Para peserta didik yang terdapat di Pesantren Mawaridussalam ketika mereka duduk di kelas 5 dan 6 atau setaraf dengan kelas XI dan XII menggunakan buku Bidayatul Mujtahid sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqh. Tentu saja hal ini menimbulkan dampak positif dan dampak non positif bagi peserta didik. Dampak positif dari pembelajaran fiqh yang bersumber dari buku ini adalah peserta didik akan memiliki wawasan ilmu yang mendalam karena peserta didik diajak untuk berpikir penyebab-penyebab utama perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan para ulama-ulama. Adapun dampak non positifnya adalah peserta didik merasakan kesulitan untuk memahami sebab-sebab perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan ulama karena perbedaan budaya dan bahasa dari bahasa kitab itu sendiri sehingga akhirnya tidak jarang dari peserta didik yang merasakan kesulitan dalam memahami isi buku tersebut.

Di sisi lain, perkembangan dalam dunia pendidikan telah memunculkan berbagai metode pembelajaran inovatif, salah satunya adalah Problem-Based Learning (PBL). Metode PBL ini dapat dijadikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqh yang berbasis pada buku Bidayul Mujtahid. Metode PBL yang berfokus pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, telah menunjukkan keberhasilan dalam berbagai disiplin ilmu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata. Integrasi metode PBL dalam pembelajaran fiqh, khususnya dengan menggunakan sumber klasik seperti Bidayatul Mujtahid, menawarkan potensi untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis dalam studi fiqh. Pendekatan ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami hukum-hukum fiqh, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, membandingkan, dan menerapkan prinsip-prinsip fiqh dalam konteks modern.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas PBL dalam berbagai mata pelajaran keagamaan. Misalnya studi oleh (View of Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah, t.t.) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian data penerapan metode pembelajaran PBL di MTs N 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif. Namun masih terdapat kelangkaan penelitian yang secara spesifik

mengeksplorasi implementasi PBL dalam pembelajaran Fiqh terutama yang mengintegrasikan penggunaan kitab klasik seperti Bidayatul mujtahid.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi metode PBL dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid, khususnya pada siswa kelas XI di MAS PP Mawaridussalam. Fokus penelitian pada tingkat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah memiliki dasar pengetahuan fiqh yang cukup untuk menghadapi kompleksitas Bidayatul Mujtahid, namun masih memerlukan pengembangan kemampuan analitis dan aplikatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana metode PBL dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran fiqh, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan aplikatif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran fiqh yang lebih efektif dan relevan, serta membuka jalan bagi integrasi yang lebih luas antara sumber-sumber klasik Islam dengan metode pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dipilihnya pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi metode PBL pada pembelajaran fiqh yang berbasis Bidayatul Mujtahid. Adapun lokasi dan subjek penelitian ini adalah santriwati kelas XI-1 dan guru Fiqh di MAS PP mawaridussalam. Total partisipan mencakup 2 guru dan 25 murid.

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Data Observasi Partisipan: peneliti mengamati langsung proses pembelajaran fiqh dengan metode PBL menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid. Selain itu data juga dikumpulkan melalui Wawancara Mendalam. Dilakukan dengan guru dan murid untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi dalam implementasi metode PBL. Selanjutnya data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi : reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran model ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah (Mulyono, 2018).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis bagi peserta didik kelas XI di MAS PP Mawaridussalam pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran fiqh telah diperkenalkan dan diterapkan. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan para guru untuk menggali data terkait langkah-langkah implementasi PBL dalam pembelajaran fiqh. Guru-guru menjelaskan bahwa pendekatan PBL melibatkan proses identifikasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Masalah-masalah tersebut dirancang untuk merangsang minat dan pemikiran kritis siswa. Pada tahap berikutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang diidentifikasi. Mereka diberikan pertanyaan terstruktur yang mendorong mereka untuk melakukan analisis mendalam dan memahami konsep-konsep fiqh guna menemukan solusi yang tepat.(Fauzi dkk., 2023)

Dalam konteks penelitian yang relevan, penelitian (Prasetyo 2013) menegaskan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, berargumentasi dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan utama dari PBL adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah. (Rahmi et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan wawancara dan observasi di MAS PP Mawaridussalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, analisis, berargumentasi dan keterampilan memecahkan masalah.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik didapati bahwa pendekatan PBL telah menemukan dampak positif pada proses pembelajaran mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan merasa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide mereka. Mereka juga menyampaikan bahwa metode PBL memberi mereka peluang untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum saat mereka mempresentasikan solusi yang telah mereka temukan.

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa manfaat dari PBL sangat signifikan. Terjadi peningkatan yang nyata dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang tampak dari kenaikan aktifitas mereka dalam mengajukan pertanyaan, berdebat dan mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Namun tantangan muncul pada beberapa murid yang merasa tidak nyaman dengan pendekatan mandiri dan berbasis masalah. Beberapa diantara mereka merasakan kesulitan dalam mencari sumber informasi yang relevan dan memahami konsep-konsep yang lebih mendalam. Namun dengan bimbingan yang tepat, semangat dan ketekunan siswa tumbuh dan mereka mulai menikmati dan menghargai manfaat PBL dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka (Fauzi dkk., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dalam pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta didik terlihat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembahasan kitab Bidayatul Mujtahid yang begitu kompleks menjadi sangat mudah untuk dipahami dengan cara berdiskusi dengan guru dan peserta didik yang lain. Melalui metode ini para peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, karena mereka diberi kebebasan untuk mencari jawaban dan berkontribusi dalam kelompok-kelompok kecil mereka. Hal telah meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengasah kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, serta kemampuan menyajikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur.

Penerapan PBL juga mencerminkan karakteristik pembelajaran yang melibatkan masalah dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran. Permasalahan yang diangkat adalah situasi dunia nyata yang memerlukan perspektif ganda dan tantangan terhadap pengetahuan siswa. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam pengarahan diri, menggunakan berbagai sumber pengetahuan serta komunikasi yang efektif. PBL membutuhkan evaluasi terbuka dari proses belajar dan melibatkan pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah (Zakaria, 2014). Meskipun muncul tantangan yang mencakup perubahan paradigma dari pembelajaran tradisional ke pendekatan PBL inovatif. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka mampu mengimplementasikan PBL dengan efektif. Selain itu memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memadai juga menjadi kunci dalam kesuksesan penerapan PBL di MAS PP Mawaridussalam.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL dalam pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fiqh lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, serta kemampuan berbicara di depan umum. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, peserta didik di MAS PP Mawaridussalam diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam, memberi kontribusi positif bagi masa depan mereka dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian dan temuan yang telah disajikan mendukung kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem based Learning (PBL) di MAS PP Mawaridussalam telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, analisis, berargumentasi pada situasi dunia nyata terkhusus dalam memahami isi kandungan dari kitab Bidayatul Mujtahid.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam inovasi pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di MAS PP Mawaridussalam memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode PBL juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan siswa aktif dalam diskusi kelompok. Penerapan PBL yang terintegrasi dalam kurikulum fiqh berhasil mencapai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengajarkan mereka untuk menemukan solusi dalam situasi pembelajaran fiqh. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti adaptasi peserta didik terhadap pendekatan mandiri, tantangan tersebut dapat diatasi dengan dukungan yang tepat. Secara keseluruhan, PBL menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan dapat diangkat untuk memberikan manfaat lebih baik bagi peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

REFERENSI

- Fauzi, B. B. N., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>
- Mulyono, M. (2018). *KEEFEKTIFAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI PERGURUAN TINGGI*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 2(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.26>
- Prasetyo, D. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo*. UIN KHAS Jember.
- Rahmi, R., Tutiliana, T., & Mirnawati, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Peusangan*. Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi, 8(2).
- View of Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah. (t.t.). Diambil 9 Oktober 2024, dari <https://ojs.uid.ac.id/index.php/JIES/article/view/1041/315>*